

Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

Rosento RST¹, Resti Yulistria², Eka Putri Handayani³, Stefany Nursanty⁴,

^{1,2,3,4} Universitas Bina Sarana Informatika

e-mail: ¹rosento.rst@bsi.ac.id, ²resti.res@bsi.ac.id, ³eka.eph@bsi.ac.id,
⁴stefanynursanti1@gmail.com

Abstrak

Sumber Daya Manusia (SDM) bagi perusahaan sangat diperlukan untuk menjalankan aktivitas organisasinya sebagai pelaksana krusial dalam mengelola produksi supaya tercapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu syarat untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan yang erat kaitannya dengan output produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan PT Restu Prima Mandiri Bekasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data meliputi metode observasi, metode kuesioner dan metode dokumentasi. Kuesioner disebar kepada 40 responden dengan memakai skala likert. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi sebesar 0,775, menunjukkan hubungan variabel tersebut kuat antara K3 terhadap produktivitas kerja. Hasil uji koefisien determinasi sebesar 61,7% artinya variabel produktivitas kerja karyawan ditentukan oleh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebesar 61,7% dan sisanya 38,3% ditentukan oleh faktor lain. Sedangkan hasil persamaan uji regresi diperoleh nilai $Y = 12,261 + 0,716X$, menandakan bahwa tanpa ada (K3) maka produktivitas kerja sebanyak 12,261 dan setiap penambahan 1 (satu) K3 maka produktivitas akan meningkat sebanyak 0,716 atau sebaliknya, jika ada penurunan untuk keselamatan dan kesehatan kerja maka akan mempengaruhi produktivitas sebanyak 0,716.

Keywords: Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Produktivitas

Abstract

Human Resources (HR) for the company is needed to carry out the activities of the organization as an important implementer in managing production in order to achieve the goals set by the company. Occupational Safety and Health (K3) is one of the requirements to increase employee productivity which is closely related to production results. This study aims to determine the effect of occupational safety and health (K3) on the work productivity of PT Restu Prima Mandiri Bekasi employees. The research method used in the preparation of this final project is a quantitative descriptive method. Data collection includes observation methods, questionnaire methods and documentation methods. Questionnaires were distributed to 40 respondents using a Likert scale. The data was processed using the SPSS version 25 application. Based on the results of the correlation coefficient test of 0.775, it showed that the relationship between the variables was strong between K3 and work productivity. The test results of the coefficient of determination of 61.7% means that the variable of employee work productivity is influenced by occupational safety and health (K3) by 61.7% and the remaining 38.3% is influenced by other factors. While the results of the regression test equation obtained the value of $Y = 12.261 + 0.716X$, indicating that without (K3), work productivity is 12.261 and for every addition of 1 (one) K3 then productivity will increase by 0.716 or vice versa, if there is a decrease for safety and health work will affect the productivity of 0.716.

Keywords: Occupational Safety and Health, Productivity

1. Pendahuluan

Di masa globalisasi pertumbuhan dunia industri manufaktur terus hadapi pertumbuhan tiap tahunnya, perihal ini menimbulkan persaingan bisnis yang terus menjadi bertambah serta ketat. Oleh karena itu industri dituntut untuk meningkatkan mutu manajemen sumber energi manusia, semacam kita ketahui sumber energi manusia ialah peninggalan yang sangat berharga serta berarti. Supaya industri sanggup bertahan serta berkompetisi salah satu metode yang bisa ditempuh industri ialah dengan meningkatkan produktivitas kerja.

Produktivitas ialah penanda utama untuk kemajuan industri, sebab kenaikan produktivitas bisa meningkatkan laju perkembangan perekonomian industri. Industri wajib sanggup mempertahankan serta tingkatkan produktivitas karyawannya secara optimal demi terwujudnya tujuan yang akan dicapai oleh industri. Rendahnya produktivitas kerja ialah permasalahan yang butuh dicermati oleh industri sebab dapat pengaruhi mutu serta kuantitas industri tersebut. Tidak hanya produktivitas kerja karyawan, terdapat salah satu perihal yang wajib jadi atensi ialah keselamatan serta kesehatan kerja (K3).

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu program pemeliharaan yang ada di perusahaan. Perihal ini cocok dengan Undang- Undang Nomor. 13 tentang Ketenagakerjaan, pasal 86 ayat 1" Tiap pekerja/ buruh memiliki hak buat mendapatkan proteksi atas Keselamatan serta Kesehatan Kerja". Serta pasal 86 ayat 2" Buat melindungi keselamatan pekerja/ buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang maksimal diselenggarakan upaya Keselamatan serta Kesehatan Kerja". Keselamatan serta kesehatan kerja ialah upaya menghindari ataupun kurangi musibah kerja dengan metode menghentikan resiko ataupun faktor bahaya guna menggapai sasaran kerja ataupun penciptaan. Musibah kerja diakibatkan oleh 2 aspek, ialah aspek manusia serta area. Aspek manusia ialah berkaitan dengan aksi yang tidak nyaman dari manusia, semacam tidak mentaati Standard Operating Procedure(SOP) yang sudah diresmikan industri sebaliknya aspek area umumnya menyangkut pencahayaan, hawa serta tekanan mental.

PT Restu Prima Mandiri merupakan salah satu perusahaan manufaktur dengan merek dagang bernama Flowtec yang bergerak dalam bidang produksi dan pengelolaan komponen suku cadang mesin untuk industri pertambangan, minyak dan gas serta industri umum lainnya. Perusahaan yang memiliki jumlah karyawan 40 orang dan berdasarkan observasi di perusahaan PT Restu Prima Mandiri peneliti melihat masih terdapat beberapa karyawan yang melalaikan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di perusahaan dan masih terdapat lingkungan kerja yang kurang rapi ataupun belum memenuhi standar bekerja. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan dalam menjalankan tugasnya dan dapat menurunkan produktivitas perusahaan.

Menurut Suma' mur Keselamatan serta Kesehatan Kerja(K3) merupakan rangkaian aktivitas untuk menghasilkan atmosfer kerja yang nyaman serta tentram untuk para karyawan yang bekerja di industri yang bersangkutan (Lestari et al. 2020). Sedangkan Sedarmayanti berkomentar kalau Keselamatan serta kesehatan kerja merupakan pengawasan terhadap orang, mesin, material serta tata cara yang mencakup area kerja supaya pekerja tidak hadapi luka(Hidayatullah & Tjahjawi, 2017).

Keselamatan (*safety*) merupakan perlindungan terhadap pekerja agar tidak terluka akibat kecelakaan kerja. Kesehatan (*health*) merupakan pekerja terbebas dari penyakit fisik ataupun mental atas pekerjaan yang dilakukan. Kerja (*work*) merupakan aktivitas yang dinamis dan bernilai/penggunaan proses mental dan fisik dalam mencapai beberapa tujuan yang produktif (Candrianto, 2020).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik itu bagi pekerjaannya, perusahaan maupun bagi masyarakat dan lingkungan-lingkungan sekitar pabrik atau tempat kerja tersebut. Keselamatan dan kesehatan kerja juga merupakan suatu usaha untuk mencegah setiap perbuatan atau kondisi tidak selamat, yang dapat mengakibatkan kecelakaan (Candrianto, 2020).

I Komang Ardana mendefinisikan bahwa Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) adalah upaya perlindungan yang

ditunjukkan agar tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja atau selalu dalam keadaan selamat dan sehat sehingga setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien (Tannady, 2017).

Bersumber pada sebagian penafsiran, hingga dapat disimpulkan bahwa keselamatan serta kesehatan kerja (K3) ialah sesuatu proteksi kerja terhadap karyawan dalam melaksanakan pekerjaan supaya bebas dari keadaan beresiko semacam musibah kerja ataupun penyakit akibat kerja, serta supaya terciptanya area kerja yang nyaman serta aman sehingga bisa meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

Menurut Mangkunegara dalam (Tannady, 2017) tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah sebagai berikut:

1. Agar setiap karyawan mendapat jaminan keselamatan dan Kesehatan kerja baik secara fisik, sosial, dan psikologis.
2. Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya seefektif mungkin.
3. Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya.
4. Agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pegawai.
5. Agar meningkatkan kegairahan, keserasian kerja, dan partisipasi kerja.
6. Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja.
7. Agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam kerja.

Tujuan utama penerapan K3 berdasarkan Undang-Undang NO.1 Tahun 1970 dalam (D. S. Widodo, 2021) antara lain:

1. Melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja.
2. Menjamin setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien.
3. Meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas nasional.

Pada dasarnya bahwa keselamatan kerja karyawan sangat bergantung kepada faktor lain, yang terlibat langsung dengan pekerjaan maupun yang tidak langsung. Artinya bahwa keefektifan program keselamatan juga dapat mempengaruhi variabel lainnya (Kasmir, 2018).

Berikut faktor-faktor yang memengaruhi keselamatan kerja karyawan menurut (Kasmir, 2018):

1. Kelengkapan peralatan kerja, maksudnya adalah bahwa peralatan keselamatan kerja yang lengkap sangat diperlukan. Artinya makin lengkap peralatan keselamatan kerja yang dimiliki, maka keselamatan kerja makin baik.
2. Kualitas peralatan kerja, artinya di samping lengkap peralatan kerja yang dimiliki juga harus diperhatikan kualitas dari perlengkapan keselamatan kerja. Kualitas dari peralatan keselamatan kerja akan mempengaruhi keselamatan kerja itu sendiri.
3. Kedisiplinan karyawan, maksudnya hal berkaitan dengan perilaku karyawannya dalam menggunakan peralatan keselamatan kerja. Karyawan yang kurang disiplin dalam menggunakan perlengkapan keselamatan kerja, maka keselamatan kerjanya makin tak terjamin. Artinya timbul risiko kecelakaan makin besar dan sering terjadi.
4. Ketegasan pimpinan, maksudnya dalam hal ini ketegasan pimpinan dalam menerapkan aturan penggunaan peralatan keselamatan kerja. Makin tidak disiplinnya pimpinan untuk mengawasi dan menindak anak buahnya yang melanggar ketentuan digunakannya perlengkapan kerja maka akan berpengaruh terhadap keselamatan kerja karyawan.
5. Pengawasan, artinya setiap karyawan harus diawasi dalam menggunakan peralatan keselamatan kerja. Jika tidak diawasi banyak karyawan yang melanggar. Hal ini tentu akan memengaruhi keselamatan kerjanya, terutama bagi mereka yang tidak terawasi secara baik.
6. Umur alat kerja, maksudnya umur dari peralatan kerja juga akan memengaruhi keselamatan kerja karyawan. Peralatan kerja yang sudah melawati umur ekonomisnya maka akan membahayakan keselamatan kerja karyawan, demikian pula sebaliknya.

Adapun faktor yang dapat memengaruhi kesehatan kerja, kesehatan kerja karyawan dapat dipengaruhi berbagai faktor. Berikut ini faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan kerja karyawan menurut (Kasmir, 2018) yaitu :

1. Udara, maksudnya adalah kondisi udara di ruangan tempat bekerja harus membuat karyawan tenang dan nyaman. Misalnya di dalam ruangan tertutup tentu

- perlu diberikan pendingin ruangan yang cukup.
2. Cahaya, kualitas cahaya di ruangan juga akan sangat memengaruhi kesehatan karyawan. Pada ruangan yang terlalu gelap atau cahayanya kurang tentu akan merusak kesehatan karyawan, terutama kesehatan mata.
 3. Kebisingan, artinya suara yang ada didalam suatu ruangan atau lokasi bekerja. Ruangan yang terlalu berisik atau bising tentu akan memengaruhi kualitas pendengaran.
 4. Aroma berbau, maksudnya untuk ruangan yang memiliki aroma yang kurang sedap maka kesehatan akan sangat terganggu. Aroma yang dikeluarkan dari zat-zat tertentu yang membahayakan, misalnya zat kimia akan memengaruhi kesehatan karyawan.
 5. *Layout* ruangan, tata letak ruangan sangat memengaruhi kesehatan karyawan, misalnya tata letak kursi, meja serta peralatan lainnya.

Menurut (Larasati, 2018) pada umumnya prinsip-prinsip K3 sama halnya kita menjawab pertanyaan mengenai mengapa kita harus sehat, mengapa kita harus selamat, mengapa kita harus aman yaitu:

1. Pembangunan Kesehatan, adalah penyelenggaraan upaya kesehatan untuk mencapai hidup sehat bagi setiap orang agar dapat mewujudkan kesehatan masyarakat yang optimal.
2. Mencegah Kecelakaan, adalah upaya untuk mencegah kecelakaan pekerja tergantung pada unjuk kerja setiap karyawan mengingat kecelakaan dapat mudah terjadi dan ini diperlukan mengingat kecelakaan dapat mudah terjadi dan ini diperlukan suatu kerjasama atau kerja tim dengan baik dari karyawan.
3. Menjaga/memelihara Keamanan, aktivitas pengamanan meliputi pengamanan fisik dan perlindungan pribadi pekerja dan tentu saja tamu atau pengunjung. Tamu atau pengunjung juga dilibatkan untuk berperan aktif dalam menjaga/memelihara keamanan.

Jadi pada dasarnya prinsip K3 dalam (Larasati, 2018) adalah:

1. Mewujudkan kesehatan masyarakat yang optimal
2. Mencegah kecelakaan dengan kerja sama tim yang baik

3. Pengamanan fisik dan perlindungan pribadi maupun tamu

Kecelakaan kerja erat kaitannya dengan keselamatan. Menurut Silalahi "kecelakaan kerja adalah setiap perbuatan atau kondisi tidak selamat yang dapat mengakibatkan kecelakaan" (Sukrispiyanto, 2019). Menurut Suma'mur "kecelakaan kerja yang berhubungan dengan kerja perusahaan" (Sukrispiyanto, 2019).

Menurut (Sukrispiyanto, 2019) kecelakaan kerja dapat dibedakan menjadi kecelakaan yang disebabkan oleh:

1. Mesin
2. Alat angkutan
3. Peralatan kerja yang lain
4. Bahan kimia
5. Lingkungan kerja
6. Penyebab lainnya

Indikator keselamatan dan kesehatan kerja menurut Sunyoto dalam jurnal (Simbolon & Nuridin, 2017) meliputi :

1. Pembiayaan kesehatan
2. Pelayanan kesehatan
3. Perlengkapan
4. Prosedur
5. Tempat penyimpanan barang
6. Wewenang pekerjaan
7. Kelalaian

Menurut Suma'mur dalam jurnal (W. Widodo & Prabowo, 2018) memberikan beberapa indikator kesehatan dan keselamatan kerja, yaitu:

1. Alat-alat pelindung kerja
2. Ruang kerja yang aman
3. Penggunaan peralatan kerja
4. Ruang kerja yang sehat
5. Penerangan di ruang kerja

Menurut Komarudin "Produktivitas: kemampuan untuk menghasilkan barang/jasa yang biasanya dihitung per jam, per bulan, per mesin, dan per faktor produksi lainnya" (Sedarmayanti, 2018).

Sedangkan menurut Stevenson dan Chuong "Produktivitas (*productivity*) adalah indeks yang mengukur *output* (barang dan jasa) dibandingkan dengan *input* (tenaga kerja, bahan baku, energi dan sumber daya yang lainnya) yang digunakan untuk memproduksi *output*" (Hidayatullah & Tjahjwati, 2017).

Secara umum produktivitas dikatakan: perbandingan antara hasil yang dicapai dan keseluruhan daya/faktor produksi yang dipergunakan. Produktivitas kerja (pegawai): perbandingan antara hasil yang dicapai dan peran serta pegawai per

satuan waktu. Atau sejumlah barang/jasa yang dapat dihasilkan seseorang/pegawai dalam jangka waktu tertentu (Sedarmayanti, 2018).

Menurut Riyanto "Produktivitas mengandung pengertian menyatakan kemajuan berdasarkan proses transformasi sumber daya menjadi barang atau jasa, peningkatan berarti perbandingan yang naik antara sumber daya yang dipakai (*input*) menggunakan jumlah barang yang dihasilkan (*output*)" (Tannady, 2017).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja adalah kemampuan seseorang/karyawan dalam memproduksi (*output*) dibandingkan dengan modal yang digunakan (*input*), seseorang dapat dikatakan produktif apabila mampu menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan yang diharapkan (kuantitas, kualitas, dan waktu penyelesaian) namun dalam waktu yang tepat dan biaya yang efisien.

Menurut Soeharto dalam (Jumanto & Nasution, 2017) variabel-variabel yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja lapangan dapat dikelompokkan menjadi:

1. Kondisi fisik lapangan dan sarana bantu.
2. Supervisi, perencanaan dan koordinasi
3. Komposisi kelompok kerja
4. Kerja lembur
5. Ukuran besar proyek
6. Kurva pengalaman (*learning curve*)
7. Pekerja langsung versus subkontraktor
8. Kepadatan tenaga kerja.

Sedangkan menurut Tiffin dan McCormick dalam (Rachman, 2016) mengemukakan bahwa produktivitas dipengaruhi oleh dua faktor yang saling terkait berikut ini:

1. Faktor situasional, yaitu faktor yang memungkinkan individu berkembang dalam interaksinya dengan manusia lain. Yang termasuk ke dalam faktor situasional ini adalah lingkungan sosial, insentif, pengawasan dan pelatihan, karakter organisasi, lingkungan fisik, penataan dan ruang kerja, rancangan dan kondisi peralatan kerja, metode kerja.
2. Faktor individual, yaitu faktor yang menyebabkan setiap individu menjadi unik dari lainnya yang mewarnai interaksi dalam suatu kelompok. Yang termasuk faktor individual adalah sikap, karakter pribadi, karakter fisik, minat dan motivasi, usia dan jenis kelamin, tingkat

pendidikan, pengalaman, dan variabel kepribadian lainnya.

Menurut Sedarmayanti dalam (Arlaha et al., 2018) ada enam dimensi serta indikator utama yang menentukan produktivitas tenaga kerja, adalah:

1. Sikap kerja, merupakan kesediaan untuk bekerja secara bergiliran (*shift work*) dapat menerima tambahan tugas dan bekerja dalam suatu tim.
2. Tingkat keterampilan yang merupakan kemampuan melaksanakan tugas/pekerjaan dengan menggunakan anggota badan dan peralatan kerja yang tersedia
3. Hubungan antara tenaga kerja dan pimpinan organisasi merupakan hubungan yang tercermin dalam usaha bersama antara pimpinan organisasi dan tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas melalui lingkaran pengawasan mutu dan panitia mengenai kerja unggul.
4. Manajemen produktivitas merupakan manajemen yang efisien mengenai sumber dan sistem kerja untuk mencapai peningkatan produktivitas.
5. Efisiensi tenaga kerja merupakan perencanaan tenaga kerja dan tambahan tugas.
6. Kewiraswastaan merupakan suatu hal yang tercermin dalam pengambilan resiko, kreativitas dalam berusaha, dan berada pada jalur yang benar dalam berusaha.

Adapun indikator produktivitas kerja (Afandi, 2016) meliputi:

1. Kuantitas kerja
2. Kualitas kerja
3. Ketepatan waktu

Schuler & Jackson menyatakan bahwa suatu lingkungan yang aman menciptakan para pekerja menjadi sehat dan produktif. Apabila perusahaan dapat menurunkan tingkat dan beratnya kecelakaan kerja, penyakit, dan hal-hal yang berkaitan dengan stres, serta sanggup meningkatkan kualitas kehidupan kerja pekerjanya, perusahaan akan semakin efektif. Peningkatan-peningkatan dalam hal ini akan menghasilkan meningkatnya produktivitas karena menurunnya jumlah hari kerja yang hilang. Meningkatnya efisiensi dan kualitas pekerja yang lebih berkomitmen (Sukrispiyanto, 2019).

Menurut Darmawang kesehatan kerja dari setiap karyawan perlu mendapat perhatian sehingga mereka dapat bekerja

secara sehat tanpa membahayakan dirinya maupun masyarakat di sekitar lingkungan sehingga produktivitas kerja yang optimal dapat dicapai sesuai dengan program perlindungan karyawan (Sukrispiyanto, 2019).

Hasibuan menegaskan bahwa apabila perusahaan memberikan perhatian kepada keselamatan dan kesehatan kerja maka perhatian tersebut selaras dengan fungsi manajemen pemeliharaan sumber daya manusia, yaitu “mempertahankan dan atau meningkatkan kondisi fisik, mental dan sikap karyawan agar mereka tetap loyal dan bekerja produktif untuk menunjang tujuan perusahaan” (Sukrispiyanto, 2019).

Sebagai bahan pembelajaran dan bahan pembeding, peneliti menggunakan 3 penelitian terdahulu:

1. “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan” (Studi pada PT Dirgantara Indonesia,) oleh (Hidayatullah & Tjahjawati, 2017).

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara sedangkan data sekunder didapat dari buku, jurnal, skripsi serta literatur yang berkaitan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikansi pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan.

2. “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), terhadap Produktivitas Kerja Karyawan” (Studi bagian produksi pada PT. X di Batam) oleh (Sinuhaji, 2019).

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan studi pustaka. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana, dengan uji hipotesis menggunakan koefisien determinasi dan uji parsial. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa variabel keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi pada PT.X di Batam.

3. “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), terhadap Produktivitas Kerja Pegawai” (Studi pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sungai Penuh). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik

pengumpulan data menggunakan teknik angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, koefisien derminan, dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) keselamatan kesehatan kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja pegawai dapat dibuktikan kebenarannya. (2) ada pengaruh yang signifikan antara keselamatan, kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai dapat dibuktikan kebenarannya.

2. Metode Penelitian

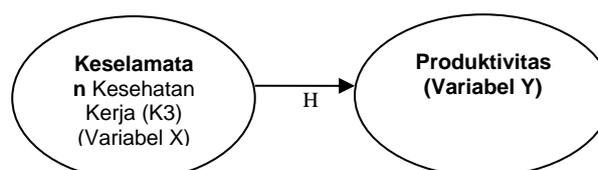
Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menekankan penjelasan dan penggambaran masing-masing variabel yang sedang diteliti dengan memakai data yang berbentuk angka kemudian diikuti dengan menjelaskan korelasi atau hubungan kedua variabel tersebut menggunakan uji hipotesis.

Jenis penelitian ini meliputi variabel bebas (X) dan variable terikat (Y). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sedangkan variabel terikat (Y) adalah produktivitas.

2.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Restu Prima Mandiri sebanyak 40 orang. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Proses penarikan sampel atau penyebaran kuesioner pada PT Restu Prima Mandiri dilakukan selama 2 hari, terhitung sejak 17 Juni 2021 sampai dengan 19 Juni 2021 dengan sampel sebanyak 40 orang. Sampel yang diambil sebanyak 40 responden dan perhitungan yang dilakukan penulis dibantu menggunakan program SPSS versi 25.

Konsep kinerja dan variabel anteseden yang telah dibahas sebelumnya, memberikan pengembangan kerangka berpikir yang terangkum dalam model penelitian berikut ini.



Gambar 1. Pengaruh K3 Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

Berdasarkan model penelitian di atas, tim peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Tidak ada pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Restu Prima Mandiri.

H1 : Adanya pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Restu Prima Mandiri.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi
Melakukan pengumpulan data secara langsung ke Instansi untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian.
2. Wawancara
Melakukan tanya jawab secara langsung guna mendapatkan informasi atau data yang diperlukan yang berkaitan dengan penelitian penulis.
3. Kuesioner
Penulis mengajukan daftar pertanyaan tertutup kepada beberapa responden yang kompeten kemudian di sebarakan pada responden secara langsung
4. Dokumentasi
Teknik dokumentasi dalam penelitian ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan mengumpulkan literature-literatur dan dokumen-dokumen instansi yang berhubungan dengan penulisan tugas akhir ini. Penulis mengumpulkan data seperti gambar, tulisan, artikel, dan buku.
Menurut Sugiyono skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. (Engkus, 2019). Untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Dalam pengukuran jawaban responden, pengisian kuesioner pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap

produktivitas kerja karyawan diukur dengan menggunakan skala *likert*, dengan bobot penilaian seperti tabel berikut:

Tabel 1
Skala Likert

Simbol	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	1
S	Setuju	2
RR	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	4
STS	Sangat Tidak Setuju	5

Sumber: Sugiyono (Engkus, 2019)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Responden

Untuk menentukan karakteristik responden menurut jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir peneliti mengelompokkan kedalam beberapa karakteristik, sebagai berikut:

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	21	52,5%
2	Perempuan	19	47,5%
Jumlah		40	100 %

Sumber: Data yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 2 bahwa karyawan berjenis kelamin laki-laki lebih dominan dibandingkan dengan perempuan. Dari hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa karyawan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang dengan persentase 52,5% dan karyawan perempuan sebanyak 19 orang dengan persentase 47,5%.

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	< 25 Tahun	19	47,5%
2	26-35 Tahun	15	37,5%

3	36-45 Tahun	4	10%
4	>45 Tahun	2	5%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden penelitian ini mayoritas berusia < 25 tahun yaitu sebanyak 19 orang dengan tingkat persentase 47,5%. Responden yang berusia 26-35 tahun sebanyak 15 orang dengan tingkat persentase 37,5%. Responden yang berusia 36-45 tahun sebanyak 4 orang dengan tingkat persentase 10% dan responden yang berusia >45 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 5%.

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SMP	0	0%
2	SMA/SMK	23	57,5%
4	D-3	5	12,5%
5	S-1	12	30%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data yang diolah (2021)

Berdasarkan 4 karyawan dengan pendidikan terakhir pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 23 orang dengan tingkat persentase 57,5% , karyawan dengan pendidikan terakhir D3 sebanyak 5 orang dengan tingkat persentase 12,5%, sedangkan karyawan dengan pendidikan terakhir S1 sebanyak 12 orang dengan tingkat persentase 30%.

3.2. Uji Instrumen Penelitian

1. Validitas Instrumen

Pengujian dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Nilai hitung merupakan hasil jawaban responden pada masing-masing pernyataan setiap variabel yang dianalisis oleh penulis dengan program SPSS versi 25. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan korelasi *Pearson Validity* yaitu skor tiap item dikorelasikan dengan skor total. Besar r tabel dengan signifikan 5% atau 0,05 dan N=40 maka didapat nilai r tabel adalah 0,312 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel. 5
Skala Alpha Cronbach's

Nilai Alpha	Keterangan
0,0 – 0,20	Reliabilitas sangat rendah
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,40 – 0,60	Reliabilitas Cukup
0,60 – 0,80	Reliabilitas tinggi
0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Sumber : (Muis, 2019)

Tabel. 6
Uji Validitas Instrumen Keselamatan Kesehatan Kerja (K3)(X)

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Keselamatan Kesehatan Kerja	X1	0,443	0,312	Valid
	X2	0,499		Valid
	X3	0,465		Valid
	X4	0,535		Valid
	X5	0,623		Valid
	X6	0,596		Valid
	X7	0,452		Valid
	X8	0,562		Valid
	X9	0,560		Valid
	X10	0,621		Valid

Sumber: Data yang diolah, 2021

Tabel. 7
Uji Validitas Instrumen Produktivitas Kerja (Y)

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Produktivitas Kerja	Y1	0,453	0,312	Valid
	Y2	0,480		Valid
	Y3	0,552		Valid
	Y4	0,668		Valid
	Y5	0,524		Valid
	Y6	0,564		Valid
	Y7	0,484		Valid
	Y8	0,578		Valid
	Y9	0,444		Valid
	Y10	0,409		Valid

Sumber: Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas (x dan y) menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dari semua indikator maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya untuk mendapatkan nilai yang valid dan hasil dari perhitungan uji validitas di atas tentang Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT Restu Prima Mandiri mendapatkan nilai yang valid artinya penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk menentukan apakah instrumen penelitian yang dilakukan reliabel atau tidak, kriteria suatu instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas $r > 0,60$. Berikut merupakan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*:

Tabel 8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.721	10

Sumber: Data SPSS yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 8 hasil uji reliabilitas variabel keselamatan dan kesehatan kerja menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,721 dan dianggap reliabilitas tinggi dengan batasan nilai 0,60-0,80 sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian yang dapat di pertanggungjawabkan.

Tabel 9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Produktivitas Kerja (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.694	10

Sumber: Data SPSS yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel III.6 hasil uji reliabilitas variabel produktivitas kerja menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,694 dan dianggap reliabilitas tinggi dengan batasan 0,61-0,80, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan

3. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara variabel bebas (K3) dengan variabel terikat (Produktivitas). Adapun hasil dari uji koefisien korelasi hubungan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Signifikansi dan Koefisien Korelasi

Correlations			
		K3	PRODUKTIVITAS
K3	Pearson Correlation	1	.775**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
PRODUKTIVITAS	Pearson Correlation	.775**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data SPSS yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 10 maka dapat disimpulkan nilai korelasi (hubungan) antara K3 dengan produktivitas kerja karyawan sebesar 0,775. Berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai tersebut termasuk dalam kategori erat. Hubungan antara kedua variabel tersebut juga dapat dilihat melalui angka signifikansi (sig) sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan erat antara kedua variabel tersebut.

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel X (K3) terhadap variabel Y (produktivitas) yang dapat dilihat pada tabel III.19 melalui hasil *R Square* menggunakan perhitungan SPSS versi 25 sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.617	.607	1.576

a. Predictors: (Constant), K3

Sumber: Data SPSS yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 11 maka dapat disimpulkan bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0,617 atau sama dengan 61,7%. Hal ini berarti bahwa 61,7% produktivitas kerja karyawan dipengaruhi oleh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan sisanya 38,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian seperti pelatihan dan motivasi.

Uji persamaan regresi digunakan untuk mengetahui angka konstanta dan uji hipotesis signifikan koefisien regresi. Berdasarkan perhitungan persamaan regresi menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 12
Uji Persamaan Regresi

Hasil Uji Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.261	4.209		2.913	.006
	K3	.716	.091	.785	7.822	.000

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Sumber: Data SPSS yang diolah (2021)

Pada tabel 12 diperoleh nilai signifikansi untuk konstanta sebesar 0,006 dan untuk K3 sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja pada PT Restu Prima Mandiri.

Pada tabel 12 juga menunjukkan hasil persamaan regresi dari penelitian ini, dimana hasil persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 12,261 + 0,716X.$$

Dimana:

Y = Produktivitas Kerja Karyawan

X = Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Berdasarkan persamaan tersebut, maka diperoleh angka konstanta sebesar 12,261 dan angka koefisien regresi sebesar 0,716. Artinya jika $X = 0$ atau tanpa ada keselamatan dan kesehatan kerja (K3) maka produktivitas kerja sebesar 12,261 atau kata lain produktivitas kerja sudah ada sebesar 12,261 tanpa dipengaruhi variabel K3. Angka koefisien regresi sebesar 0,716 yang berarti bahwa untuk setiap penambahan 1 nilai K3 maka nilai produktivitas kerja bertambah dan sebaliknya, jika K3 mengalami penurunan maka produktivitas berkurang. Dapat dikatakan arah pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan adalah positif dan searah.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif antara keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Restu Prima Mandiri.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan output perhitungan koefisien korelasi diperoleh hasil yaitu sebesar 0,775 yang membuktikan bahwa adanya interaksi positif dan erat antara pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan PT Restu Prima Mandiri Bekasi.
2. Dari output perhitungan koefisien determinasi melalui *R Square* yaitu sebanyak 0,617 atau 61,7%, yang memperlihatkan bahwa pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Restu Prima Mandiri sebesar 61,7% dan sisanya 38,3% ditentukan oleh faktor lain pada luar penelitian seperti pelatihan dan motivasi.
3. Mengetahui output uji hipotesis variabel K3 terhadap produktivitas kerja dapat ditinjau berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi sederhana yaitu nilai signifikansi untuk konstanta sebesar 0,006 dan untuk K3 sebanyak 0,000, hal ini membuktikan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,005 maka keputusan

- yang diambil H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima.
4. Berdasarkan output persamaan regresi diperoleh persamaan sebanyak $Y=12,261+ 0,716X$ yg berarti bahwa imbas K3 sama menggunakan 0, maka produktivitas kerja merupakan 12,261 tanpa ditentukan variabel K3. Angka koefisien regresi sebanyak 0,716 yg berarti bahwa buat setiap penambahan 1 nilai K3 maka nilai produktivitas bertambah & sebaliknya, apabila K3 mengalami penurunan maka produktivitas berkurang. Dapat dikatakan adanya imbas yg positif atau searah antara keselamatan & kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan dalam PT Restu Prima Mandiri Bekasi.
- Referensi**
- Afandi, P. (2016). *Concept & Indicator Human Resources Management for Management Research* (1st ed.). Deepublish.
- Arilaha, M. A., Ruslan, A. K., & Tanti, E. P. (2018). Pengaruh Keselamatan Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan pada Sektor Pembangkitan Maluku PLTD Kayu Merah PT. PLN (PERSERO) Cabang Ternate. *Jurnal Manajemen Sinergi*, 5. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/JMS/article/view/1296>
- Candrianto. (2020). *Pengenalan Keselamatan dan Kesehatan Kerja* (I). Literasi Nusantara.
- Duwi, P. (2018). *SPSS; Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum* (I). CV. ANDI OFFSET.
- Engkus, E. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Di Puskesmas Cibitung Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Governansi*, 5(2), 99. <https://doi.org/10.30997/jgs.v5i2.1956>
- Hidayatullah, A., & Tjahjowati, S. S. (2017). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Riset Bisnis & Investasi*, 3. <https://media.neliti.com/media/publications/281718-pengaruh-keselamatan-dan-kesehatan-kerja-caf3e6dd.pdf>
- Hurriyati, R., & Gunarto, M. (2019). *Metode Statistika Bisnis untuk Bidang Ilmu Manajemen dengan Aplikasi Program SPSS* (I). PT Refika Aditama.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Quadrant.
- Jumanto, & Nasution, A. P. (2017). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja(K3), Kedisiplinan Dan Pengawasan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Bagian Seksi Cutting Crimping Di PT. Sumitomo Wiring System Batam Indonesia. *Jurnal Bening*, 4. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/beningjournal/article/view/726>
- Kasmir, D. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)* (4th ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Lahat, M. A., Rst, R., & Yulistria, R. (2019). PENGARUH STRES KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT RAHAYU PERDANA TRANS CABANG JAKARTA. *Jurnal AKSARA PUBLIC*, 3. <https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/290679/PENGARUH-STRES-KERJA-TERHADAP-KINERJA-KARYAWAN-PADA-PT-RAHAYU-PERDANA-TRANS-CABANG-JAKARTA.pdf>
- Larasati, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV Budi Utama.
- Lestari, S., Kadir, A., & Qomariyah, E. (2020). Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada SPBU Hj. Nurmiati Puuwatu. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, 5. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BUSSIN/ESUHO/article/view/13483>
- Muis, M. (2019). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah: Teori dan Penerapannya*. Caremedia Communication.
- Rachman, T. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Ghalia Indonesia.
- Riadi, E. (2016). *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)* (A. Prabawati (ed.); I). PENERBIT ANDI.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (I). DEEPUBLISH CV Budi Utama.
- Sedarmayanti. (2018). *Perencanaan dan Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja, dan Produktivitas kerja* (II). PT Refika Aditama.
- Simbolon, J., & Nuridin. (2017). Pengaruh K3 Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Dwi Lestari

-
- Nusantara. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 5.
<https://ojs.ekonomi-ungris.ac.id/index.php/JMBK/article/view/115>
- Sinuhaji, E. (2019). Manajemen Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Ilman : Jurnal Ilmu*, 7(2), 11–15.
- Sukrispiyanto. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Indomedia Pustaka.
- Sulandari, N., Rosento, & Marthanti, A. S. (2018). Pengaruh Penilaian Kinerja Pegawai terhadap Promosi Jabatan pada Pengadilan Agama Jakarta Timur. *Repository Universitas Bina Sarana Informatika (RUBSI)*, 17(2).
- Tannady, H. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (I). Expert.
- Widodo, D. S. (2021). *Keselamatan & Kesehatan Kerja Manajemen & Implementasi di Tempat Kerja* (I). Penebar Media Pustaka.
- Widodo, W., & Prabowo, C. H. (2018). Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pt Rickstar Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 6(3).
<https://doi.org/10.35137/jmbk.v6i3.224>